

**PENGARUH PEMAHAMAN MUZAKKI
TERHADAP JUMLAH ZAKAT YANG TERHIMPUN
DI RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM

DISUSUN OLEH:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING:

1. Drs. A. YUSUF KHOIRUDDIN, SE, M.Si
2. H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag, M.Ag

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Endah Tri Winingsih

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di _____
Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Endah Tri Winingsih

NIM : 02391205

Jurusan-Prodi : Muamalat-Keuangan Islam

Judul : **Pengaruh Pemahaman Muzakki Terhadap Jumlah Zakat Yang Terhimpun di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta.**

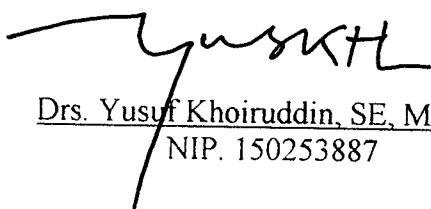
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Jurusan Muamalat Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Zulqa'dah 1427 H
4 Desember 2006 M

Pembimbing I


Drs. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150253887

H. Wawan Gunawan, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Endah Tri Winingsih

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di_

Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Endah Tri Winingsih

NIM : 02391205

Jurusan-Prodi : Muamalat-Keuangan Islam

Judul : Pengaruh Pemahaman Muzakki Terhadap Jumlah Zakat Yang Terhimpun di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Jurusan Muamalat Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Žulqa'dah 1427 H
29 November 2006 M

Pembimbing II

H. Wawan Gunawan, S.Ag, M.Ag
NIP. 150282520

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PENGARUH PEMAHAMAN MUZAKKI
TERHADAP JUMLAH ZAKAT YANG TERHIMPUN
DI RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh:

ENDAH TRI WININGSIH

NIM. 02391205

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa 12 Desember 2006 M/21 Žulqo'dah 1427 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 23 Žulqo'dah 1427 H
14 Desember 2006 M



Ketua Sidang

Drs. Malik Ibrahim, M.Ag.

NIP. 150 260 656

Panitia Ujian Munaqasah

Sekretaris Sidang

Sunaryati, SE,M.Si

NIP. 150 321 645

Pembimbing I

Drs. A. Yusuf Khairuddin SE, M.Si.

NIP. 150 253 887

Pengaji I

H. Wawan Gunawan S.Ag, M.Ag.

NIP. 150 282 520

Pengaji II

Drs. A. Yusuf Khairuddin SE, M.Si.

NIP. 150 253 887

Drs. Supriatna, M.Si

NIP. 150 204 357

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN MUZAKKI TERHADAP JUMLAH ZAKAT YANG TERHIMPUN DI RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG YOGYAKARTA

ENDAH TRI WININGSIH
02391205

Zakat adalah ibadah maliyyah ijtimaiyyah yang berdimensi vertikal kepada Allah dan horizontal kepada sesama manusia. Berkaitan dengan dimensi kedua, zakat diyakini sebagai salah satu obat mujarab untuk memberantas kemiskinan. Hal ini berarti bahwa potensi zakat yang terhampar di kalangan umat sangatlah besar jumlahnya. Namun demikian, potensi tersebut tidaklah mudah diwujudkan dalam kenyataan. Hal itu antara lain disebabkan oleh persoalan yang dihadapi Lembaga ‘Amil Zakat dalam menghimpun zakat. Kurangnya pemahaman muzakki tentang kewajiban menunaikan zakat merupakan salah satu agenda yang harus diselesaikan sehubungan dengan usaha optimalisasi penghimpunan zakat. Selain usaha sosialisasi Lembaga ‘Amil Zakat kepada masyarakat luas, agar penghimpunan zakat diamanahkan kepada lembaga yang semestinya dan bukan diserahkan langsung kepada para mustahik.

Ini paling tidak terungkap dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel pemahaman muzakki (X) sebagai variabel independen dan variabel jumlah zakat yang terhimpun (Y) sebagai variabel dependen. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh pemahaman muzakki terhadap jumlah zakat yang terhimpun di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman muzakki terhadap jumlah zakat yang terhimpun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat *deskriptif explanatory*. Populasinya berjumlah lebih kurang 800 dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 32 muzakki. Data diperoleh melalui metode interview, observasi dan kuesioner. Data dari angket diolah dengan alat bantu Program SPSS for Window Release 12.0. Data tersebut dianalisa secara kuantitatif dengan teknik regresi dan dijelaskan dengan analisa kualitatif. Sebagai pembanding, dilakukan penelitian yang sama pada obyek yang berbeda yaitu pada Lazis Masjid Syuhada.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa variabel pemahaman muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah zakat yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta dengan nilai korelasi sebesar 0,669 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,448 serta persamaan regresi $Y = -2,262 + 1,249X$. Hal ini berarti bahwa 44,8 % dari jumlah zakat yang terhimpun dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman muzakki dan sisanya 55,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini juga menerangkan bahwa walaupun sebagian masyarakat sudah sadar zakat, namun masih banyak yang menyerahkannya secara langsung kepada mustahik dan tidak melalui Lembaga ‘Amil Zakat.

PERSEMBAHAN

*Untuk Engkau Yang Maha Mengerti, Pemberi Kekuatan dan Kesabaran
dalam Memaknai Hidup ini, Penyembuh Hati Yang Sangat Rahimān dan Rahim
Untuk yang telah mencintai dan membimbingku tanpa syarat:*

Ibu Tip Suhartipah & Bapak Kasun Al Zaeni

*Dan yang telah mengajariku "makna" Lukisan Alam
serta tak berbilangnya jumlah bintang*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَنْ يَتَقَبَّلُهُ يَجْعَلُ لَهُ مُخْرِجاً (٢) وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ، وَمَنْ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ، إِنَّ اللَّهَ بِالْعَالَمِ امْرُهُ، قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

.....barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS At-Talaq (65): 2-3)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعame ويكافى مزيده يا ربنا لك الحمد كما ينبغي
لجلال لك الكريم وعظيم سلطانك. اشهد ان لا اله الا الله واهد ان محمداما عبده
ورسوله. اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى الله واصحبه اجمعين. اما بعد

Hanya puji syukur yang pantas terucap atas segala ni'mat dan karuniaNya
yang tak terhitung dan tak berbilang, sehingga karya skripsi yang berjudul
“Pengaruh Pemahaman Muzakki Terhadap Jumlah Zakat Yang Terhimpun Di
Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta” ini, bisa terselesaikan di antara
berbagai *nyanyian* alam. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada
Rasulullah SAW.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dalam
penulisan skripsi ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Malik Madani, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi KUI sekaligus
Pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga penyusun
dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ibnu Qizam, SE, M.Si, selaku Penasehat Akademik, yang telah
memberikan pengarahan selama penyusun menempuh pendidikan di KUI ini.
4. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah
mencurahkan segala koreksi dan bimbingan kepada penyusun, agar penyusun
bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan secepatnya.

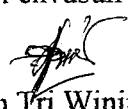
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen KUI yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Staf karyawan Rumah Zakat Indonesia, *especially* Mbak Ana dan Mbak Ririn serta teman-teman relawan, yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk Pak April sekeluarga, yang telah memberikan berbagai macam bantuan informasi, wacana zakat dan spirit kepada penyusun.
8. Untuk Mas Andris, Mbak Ida dan semua keluarga Lazis Masjid Syuhada, atas berbagai macam bantuannya kepada penyusun.
9. Teruntuk Ibu Tip Suhartipah dan Bapak Kasun Al-Zaeni atas segala cinta yang tak bersyarat dan tak berakhir.
10. Mas Wan (*thanks a lot* atas segala supportnya), Mas Shofi (*makasih* atas ide *celekekannya*), Mbak Eny, Dea, Mbak Nur, Mas Soim dan *siwo* Janatun atas doa-doanya, De'Ely yang telah menjadi inspirasi *Bulek*.
11. Bapak Abdul Malik sekeluarga, yang telah membimbing penyusun sejak dari kanak-kanak hingga sekarang.
12. Untuk *Si Bos* "U", Ka Agus & Ka Undi (*barakallahu lakuma*), Mas Fahrur, *thanks* atas semua nasehat & supportnya.
13. Untuk *Cilik*, Riya, Beta, Pur, Ridwan, Mual dan semua *sodara-sodaraku* KUI 1 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Untuk *Saudari* Hetti, *Tante* Anis, *Jenk Ndul Ii'*, *Jenk Vi*, Sudilah, Umi, Lela, Mbak Nana & Suhayah, Rahma & Lili, Roni "Pussy" serta para mantan 889 terdahulu: Mbak Ser, Mbak Herlin, Mbak Yanti, Mbak Zaenab dan Mbak Ira, Mbak Lutfi, *thanks for being the best sister & family, Surendah loves you all.*

15. Semua kru KPYPD: Fauzan, Rofi', Iponk, John serta *gank* Masjid Munawwaroh: Eko, Ulfa, Umi, Rika dan Nia serta para takmir Masjid Munawwaroh yang telah menjadi keluarga *End* selama ini.
16. Untuk teman-teman KKN: Mey, Badi', *Cah Ganteng* Miftah, *Cah Bagus* Zaenal, Khozin, Simbah dan Ridwan *Gilas*, reuni ke Scwon yuk!
17. Untuk *ade-ade* kos Coin: Dede', Jeje, Umu dan teman-teman kos Coin yang lain (kangen rek...) serta teman-teman Wisma Arum Papringan, Yuyun, Uut, Mbak Trie (*makasih dah* nampung korban gempa selama 3 bulan ☺).
18. Teman-teman SPBA dan KOPMA, serta saudara-saudara FORSEI dan keluarga besar KUI angkatan 2002, *ayo cepet lulus rek!*
19. *Era Computer*, khususnya Mas Sukarman dan Mas Edy, yang telah banyak membantu dalam proses *editing* skripsi ini.
20. Dan semua pihak yang belum tersebut di sini yang telah turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan karya "kecil" ini, tentu tak luput dari kekurangan. Penyusun berharap ada pihak yang akan mengoreksi dan meneruskan penelitian tentang zakat ini dengan lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk sosialisasi dan menyadarkan masyarakat akan kewajiban membayar zakat. Akhirnya penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. *Intansurullāha Yanṣurkum Wayuśabbit Aqdāmakum*

Wassalamu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 6 Žulqo'dah 1427 H
27 November 2006 M

Penvusun


Endah Tri Winingsih
02391205

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	śā'	ś	es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z̄	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣad	s̄	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d̄	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	t̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
<u>—</u>	Fathah	a	a
<u>—</u>	Kasrah	i	i
<u>—</u>	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba	يَذْهَبُ – yažhabu
سَوَّلَ – su'ila	ذَكَرَ – žukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah dan alif atau alif maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	î	I dengan tanda di atas
و	Dammah dan wawu	û	U dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل - qīlā
رمى - ramā	يقول - yaqūlu

D-Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

Transferasi antar la
1. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - T̄alhah

3. kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h
contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نَعَمْ nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل – ar-rajulu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

contoh:

القلم – al-qalamu

الجلال – al-jalālu

البديع – al-badī'u

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

امْرَتْ – umirtu

تَأْخُذُونَ – ta'khužūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: *وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ* – wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

I. Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: *وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ* – wa mā Muḥammadun illā Rasūl

إِنَّا أَوْلَى بِبَيْتٍ وَضَعَ لِلنَّاسِ – inna awwala baitin wudl'a linnāsi

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh: *نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ* – nasrūn minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا – lillāhi al-amru jami'an

J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKS	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Hipotesis Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG ZAKAT

A. Teori Tentang Pemahaman Agama	22
B. Teori Tentang Zakat	34
1. Pengertian Zakat.....	34
2. Sebab, Syarat dan Rukun Zakat.....	37
3. Mustahiq Zakat.....	39
4. Tujuan Zakat.....	41
5. Sumber-sumber Zakat Dalam Perekonomian Modern.....	42

BAB III DESKRIPSI RUMAH ZAKAT INDONESIA DAN LAZIS MASJID

SYUHADA

A. Rumah Zakat Indonesia.....	57
1. Letak Geografis	57
2. Sejarah dan Perkembangan Rumah Zakat Indonesia	58
3. Struktur Organisasi RZI	62
4. Tentang Muzakki RZI	65
5. Produk dan Program RZI	65
B. Lazis Masjid Syuhada.....	73
1. Letak Geografis	73
2. Sejarah Lazis Masjid Syuhada	74
3. Struktur Organisasi.....	75
4. Program	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	78
B. Analisa Kuantitatif.....	83
C. Analisa Kualitatif.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tarjamah Al-Qur'ān	I
Lampiran 2 Tarjamah Hadits	III
Lampiran 3 Biografi Ulama	V
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Interview	IX
Lampiran 5 Angket Kuesioner	X
Lampiran 6 Tabel Induk.....	XIV
Lampiran 7 Uji Validitas Variabel Pemahaman Muzakki RZI.....	XVI
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Muzakki RZI.....	XVII
Lampiran 9 Uji Validitas Jumlah Zakat Yang Terhimpun di RZI	XVII
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Variabel Jumlah Zakat Yang Terhimpun di RZI.....	XVII
Lampiran11 Hasil Uji Regresi LinearRZI.....	XVIII
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi (Normalitas).....	XIX
Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi (Heteroskedastisitas).....	XX
Lampiran 14 Uji Validitas Variabel Pemahaman Muzakki Lazis Masjid Syuhada.....	XXI
Lampiran 15 Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Muzakki Lazis Masjid Syuhada.....	XXII
Lampiran 16 Uji Validitas Variabel Jumlah Zakat Yang Terhimpun di Lazis Masjid Syuhada	XXII
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Variabel Jumlah Zakat Yang Terhimpun di Lazis Masjid Syuhada	XXII
Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Linear Lazis Masjid Syuhada	XXIII
Lampiran 19 Hasil Uji Asumsi (Normalitas).....	XXIV
Lampiran 20 Hasil Uji Asumsi (Heteroskedastisitas).....	XXV
Lampiran 21 Nilai-nilai R Tabel (Korelasi Product Moment).....	XXVI
Lampiran 22 Nilai-nilai T Tabel	XXVII
Lampiran 23 Surat Izin penelitian dari RZI Cabang Yogyakarta	XXVIII
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian dari Lazis Masjid Syuhada.....	XXIX
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian dari Pemkot Yogyakarta	XXX
Lampiran 26 Surat Pengantar Izin Penelitian dari BAPEDA Propinsi DIY	XXXI
Lampiran 27 Identitas Penyusun Skripsi.....	XXXII
Lampiran 28 Foto-foto obyek.....	XXXIII
Lampiran 29 Brosur-brosur.....	XXXV

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	79
Tabel 4.2	Usia Responden	79
Tabel 4.3	Pendidikan Responden	80
Tabel 4.4	Pekerjaan Responden.....	81
Tabel 4.5	Penghasilan Responden Perbulan.....	81
Tabel 4.6	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	82
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Muzakki RZI.	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Muzakki Lazis Masjid Syuhada	85
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Zakat Yang Terhimpun di RZI	86
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Zakat Yang Terhimpun di Lazis Masjid Syuhada	86
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Obyek RZI	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Obyek Lazis Masjid Syuhada	87
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Obyek RZI.....	89
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Obyek Lazis Masjid Syuhada.....	91
Tabel 4.15	Jumlah Rata-rata Penghimpunan Zakat di DIY perbulan.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Paradigma Penelitian.....	18
Gambar 3.1	Struktur Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta...	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan satu di antara lima pokok rukun Islam yang menempati urutan ketiga setelah perintah shalat. Jika keempat rukun Islam yang lain dapat dengan mudah dipahami, karena semuanya bernilai ritual dan ibadah *mahdhah* kepada Allah yang harus diterima secara *ta'abbudi*, berbeda dengan perintah zakat yang didalamnya terdapat dua dimensi: yaitu selain dimensi ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT, juga terdapat dimensi kepedulian terhadap sesama manusia.¹

Zakat mempunyai kedudukan yang penting, karena mempunyai fungsi ganda, sebagai ibadah *mahdhah fardiyah* (individual) kepada Allah yaitu untuk mengharmoniskan hubungan vertikal kepada Allah, dan sebagai ibadah *ijtimā'iyyah* (sosial) dalam rangka menjalin hubungan horizontal sesama manusia.²

Berkaitan dengan tujuan sosial, zakat diarahkan untuk mewujudkan cita-cita sosial. Zakat adalah bagian terpenting dari komponen keuangan politik Islam dalam mewujudkan cita-cita sosial, seperti jaminan sosial dan solidaritas sosial. Zakat mengurangi harta orang kaya dan menambah harta orang miskin untuk mengurangi jurang perbedaan antara keduanya. Zakat juga

¹ Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, cet. ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1998, hlm. 61.

² *Ibid.*, hlm. 65.

untuk mengembalikan bagian harta dalam negeri, kekayaan orang kaya dan orang miskin untuk mengurangi kesenjangan perbedaan materi dan kehidupan sosial di antara mereka.³

Menurut Daud Ali tujuan zakat antara lain adalah untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *garimin*, *ibnussabil* dan *mustahiq* lainnya, menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat dan lain-lainnya.⁴

Sedangkan menurut Afzalur Rahman, selain bertujuan untuk mensucikan jiwa orang yang membayarnya dari sifat serakah dan sebaliknya, mendorong untuk berderma dan membelanjakan harta untuk hal-hal yang baik, juga menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik (sehat). Zakat mencegah segala pengaruh terhambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya mendorong tercapainya kemajuan ekonomi. Dengan menjadikan zakat sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim yang berharta untuk membayar zakat atas harta kekayaan miliknya, barang dagangan dan sebagainya, akan memberikan dorongan yang sangat kuat kepada banyak orang untuk melakukan investasi modalnya sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan kekayaan total seluruh masyarakat.⁵

³ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, alih bahasa Zainuddin Adnan dan Nailul Fatah, cet. ke-1 (Yogya: Tiara Wacana, 2003), hlm. 7.

⁴ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), hlm. 40.

⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeroyo Nastangan, cet ke-2 (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1996), III: 237-238.

Kesediaan membayar zakat dan mengeluarkan shadaqah juga merupakan salah satu bentuk kepedulian *ahl-agniya*, zakat adalah pembelanjaan harta yang bersifat wajib, sedangkan shadaqah adalah pembelanjaan yang bersifat sunnah. Keduanya adalah bagian dari ibadah. Dalam konteks ekonomi, keduanya merupakan salah satu bentuk distribusi kekayaan di antara manusia, yakni distribusi yang terjadi tidak melalui transaksi-transaksi ekonomi. Dalam kacamata distribusi, zakat merupakan semacam memaksa turun harta yang beredar di antara orang kaya kepada orang-orang yang memerlukan.⁶

Dari banyak manfaat zakat ini yang terutama untuk mengentaskan kemiskinan, ditambah dengan munculnya Undang-undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, menyebabkan bermunculannya berbagai Lembaga Pengelola Zakat, Unit Pengelola Zakat maupun Badan Amil Zakat baik Daerah maupun Nasional. Dompet Dhuafa Republika, Rumah Zakat Indonesia, Pos Keadilan Peduli Umat dan Baitul Mal Muamalat, merupakan sebagian contoh dari Lembaga ‘Amil Zakat Nasional.⁷ Selain berbagai

⁶ Muhammad Ismail Yusanto, "Zakat dan Pendidikan Ekonomi Islam", dalam Didin Hafidhuddin, dkk, *Problematika Zakat Kontemporer Artikulasi Proses Sosial dan Politik Bangsa* (Jakarta: Forum Zakat, 2003), hlm. 122-123.

⁷ Dalam Keputusan Menteri Agama No. 373/2003 tentang Pelaksanaan UU No. 38/1999 Pasal 22 (b) menyebutkan bahwa syarat yang harus dipenuhi agar Lembaga ‘Amil Zakat dapat dikukuhkan sebagai LAZ secara nasional adalah: (1) Berbadan Hukum; (2) Mempunyai data muzakki dan mustahik; (3) Telah beroperasi minimal 2 tahun; (4) Mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik minimal 2 tahun; (5) Memiliki jangkauan wilayah secara nasional minimal 10 propinsi; (6) Mendapat persetujuan dari Forum Zakat (FOZ); (7) Mampu mengumpulkan dana satu miliar rupiah pertahun; (8) Menyertakan surat pernyataan sanggup diperiksa oleh Tim yang dibentuk oleh Departemen Agama dan diaudit oleh Akuntan Publik; (9) Dalam pelaksanaan kegiatan, sanggup berkoordinasi dengan Baznas dan Departemen Agama.

Lembaga Zakat yang beroperasi di tingkat daerah.⁸ Berbagai lembaga ini melaksanakan peran sebagai amil zakat, yang berfungsi antara lain untuk mengefektifkan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.

Rumah Zakat Indonesia adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang berdiri secara resmi di Bandung sejak tahun 1998. Dengan mengusung nama awal Dompet Sosial Ummul Quro (DSUQ), lembaga ini telah mendapat pengukuhan dari pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK Menteri Agama RI no.157 pada 18 Maret 2003.⁹

Pada tahun 2000, lembaga yang dipelopori oleh Abu Syauqi ini telah meluaskan jaringannya dengan membuka cabang baru di Yogyakarta. Berkantor di jalan Veteran no. 9 Muja-muju Yogyakarta, selama 5 tahun ini Rumah Zakat Indonesia (selanjutnya disebut dengan RZI) telah melayani berbagai misi kemanusiaan.¹⁰

Selama lima tahun ini pula penghimpunan dana di RZI telah menunjukkan peningkatan yang pesat. Dari dana zakat periode 2004-2005 terkumpul sebesar Rp 414.636.072. Walaupun jumlah ini telah mengalami peningkatan sebesar 112,47 % dari periode sebelumnya, tapi masih belum sepadan bila dibandingkan dengan kemungkinan potensi zakat yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹¹

⁸ Dalam Keputusan Menteri Agama No. 373/2003 tentang Pelaksanaan UU No. 38/1999 Pasal 22 (c) menyebutkan bahwa syarat yang harus dipenuhi agar Lembaga ‘Amil Zakat dapat dikukuhkan sebagai LAZ Tingkat Propinsi adalah hampir sama dengan syarat untuk menjadi LAZ tingkat nasional, perbedaannya terletak pada (5) Memiliki jangkauan wilayah operasi minimal 40 % dari seluruh kabupaten dan kotamadya di propinsi dimana LAZ tersebut berada; (7) Mampu mengumpulkan dana lima ratus juta rupiah pertahun.

⁹ *Leaflet Company Profile* Rumah Zakat Indonesia.

¹⁰ “Proposal Wakaf Tunai Pembebasan Kantor”, *Leaflet* Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta.

¹¹ *Ibid.*

Padahal bila dicermati, potensi zakat yang ada di Indonesia ini sangatlah besar. Menurut Akhyar Adnan, potensi zakat di propinsi DIY saja jika diasumsikan berpenduduk 3 juta jiwa, 85 % diantaranya adalah muslim yang berarti 2,4 juta jiwa. Jika 500 ribu jiwa adalah muzakki dan 1,9 juta jiwa adalah mustahik. Dengan perincian dari 500 ribu orang muzakki itu 100 ribu orang berpendapatan 1 juta rupiah perbulan, 200 ribu orang berpendapatan 3 juta rupiah perbulan, 200 ribu orang berpenghasilan 5 juta rupiah perbulan dikalikan dengan tarif zakat 2,5 % maka akan didapatkan jumlah 42,5 miliar perbulan. Jika dikalikan 12 bulan maka terkumpul jumlah 1,402,5 trilyun pertahun. Dan bila semua propinsi di Indonesia sama kecilnya dengan propinsi DIY maka potensi zakat di Indonesia selama setahun adalah 16,8 trilyun atau 17 trilyun.¹²

Adapun menurut proyeksi PIRAC,¹³ potensi zakat di Indonesia selama setahun sebesar 20 trilyun. Sedangkan menurut penelitian yang diadakan UIN Syarif Hidayatullah dan Ford Foundation sebesar 19,3 trilyun.

¹² M. Akhyar Adnan, makalah disampaikan dalam symposium Temilnas III Fossei di FE UII Condongcatur tanggal 8-11 Februari 2004.

¹³ *Public Interest Research Advocacy Center* (PIRAC) adalah organisasi sumber daya nirlaba dan independen yang memberikan pelayanan dalam bentuk penelitian, pelatihan, advokasi, dan penyebaran informasi di bidang filantropi dan penguatan organisasi masyarakat sipil di Indonesia dengan dukungan pendanaan dari lembaga donor, sumbangan masyarakat, dan usaha mandiri. Berbadan hukum yayasan yang mulai aktif pada 1998, mempunyai visi masyarakat yang berdaya, sejahtera, dan peduli pada sesama. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan adalah membangun masyarakat yang peduli.

Beberapa penelitian PIRAC diantaranya:

1. Survei *Perilaku Menyumbang Masyarakat* (2000 dan 2004).
2. Survei *Potensi dan Pola Berzakat Masyarakat* (2000 dan 2004).

Dalam menjalankan misinya, PIRAC membentuk PIRAMEDIA dan Galang. Berikut ini buku-buku bermutu terbaru yang telah diterbitkan sejak tahun 1997:

1. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat Infak Sedekah*, Masdar F Mas'udi (eds.), Jakarta: Piramedia, 2004.
2. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*, Zaim Saidi, and Hamid Abidin, Jakarta: Piramedia, 2004.

Ahmad Juwaini dari IMZ memperkirakan bahwa potensi zakat berkisar 17,5 trilyun (tahun 2004 berdasarkan PPKP) atau 4,5 trilyun berdasarkan demografi BPS. Demikian juga dengan M. Yudhi Puruhitov (STAN) yang memperkirakan potensi dari zakat profesi perbankan di Indonesia sebesar 76,699 M.¹⁴

Namun potensi zakat di Indonesia yang sangat besar ini hanya sekedar wacana belaka. Karena ternyata di lapangan jumlah riil zakat yang terhimpun hanya sekitar 250 miliar pertahun.¹⁵

Walaupun hampir semua orang Islam tahu bahwa zakat adalah salah satu dari rukun Islam yang lima, namun hanya sebagian kecil yang membayar zakat. Keengganan ini bisa jadi karena kekurangan informasi tentang ajaran zakat ataupun kurang/tidak percaya terhadap panitia/badan yang mengelola zakat.¹⁶

Realisasi zakat di lapangan juga sulit diketahui lantaran sebagian masyarakat menyerahkan langsung zakatnya kepada mustahik. Survey PIRAC 2004 menunjukkan bahwa 12,5% masyarakat muslim yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau yayasan amal lainnya. Adapun data yang tercatat pada Departemen Agama, realisasi zakat tahun 2004 sebesar Rp 199,3 miliar.¹⁷

¹⁴ “Tiada Shalat Tanpa Zakat”, *Republika*, (Jum’at, 2 Desember 2005), hlm. 7.

¹⁵ Modal No. 9/1 Juli 2003, hlm. 59.

¹⁶ A. Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 132.

¹⁷ Mustikorini Indrijatiningsrum, “Menghitung Potensi Zakat Penghasilan”, *Republika*, (Kamis, 20 Okt 2005).

Sedangkan menurut penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan Ford Foundation, Umat Islam Indonesia mengeluarkan sumbangan baik zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sebesar Rp 19,3 trilyun setiap tahun. Sumbangan itu terdiri dari uang Rp 14,2 trilyun dan bentuk barang Rp 5,1 trilyun. Namun, ZIS tersebut kurang terorganisasi dengan baik karena umat lebih senang menyerahkannya langsung baik ke tetangga maupun ke masjid.¹⁸

Perhitungan zakat walaupun ditulis dengan asumsi yang cukup konservatif (hati-hati) ternyata menghasilkan angka yang spektakuler. Namun menjadi pertanyaan besar, mengapa konsep zakat selama ini terasa demikian sulit diimplementasikan, sehingga potensi zakat terasa sebagai sesuatu yang utopis?¹⁹

Sejumlah faktor yang mungkin menyebabkan kondisi tersebut terjadi diantaranya yang paling mendasar adalah:

1. Faktor pemahaman pada umumnya masyarakat Muslim Indonesia tentang zakat-infaq-shadaqah serta wakaf;
2. Faktor kelembagaan zakat.²⁰

Ketertinggalan zakat dalam tataran sosialisasi dan implementasi, juga sangat mungkin disebabkan oleh masih sangat lemahnya pemahaman umat Islam khususnya di Indonesia. Bisa jadi karena mungkin pengajaran Islam

¹⁸ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0505/16/0304.htm> akses tanggal 3 Des 2005.

¹⁹ Muhammad dan Ridwan Mas'ud, ‘Pendahuluan’ dalam *Zakat Dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. xv.

²⁰ *Ibid.*

yang mungkin salah arah atau kurangnya penekanan yang memadai pada aspek zakat.²¹

Kesalahan persepsi tentang hukum zakat, juga mewarnai masih rendahnya kesadaran masyarakat muslim Indonesia untuk menunaikan salah satu rukun Islam itu. Masih ada anggapan bahwa membayar zakat fitrah pada saat bulan ramadhan, dinilai sudah menunaikan kewajiban zakat secara keseluruhan, padahal zakat fitrah merupakan kewajiban terhadap personal sementara ada kewajiban lain yang terlupakan yaitu menyangkut kewajiban zakat terhadap harta benda yang sudah mencukupi *niṣabnya*.²²

Secara teoritis, sulitnya memahami dan mengamalkan kewajiban zakat dapat dipahami karena ia merupakan suatu yang bertentangan dengan naluri manusia yang pada umumnya sangat mencintai harta benda. Justru itu pula Al-Qur'ān memberi sebutan harta itu dengan *mal* yang berarti cenderung, karena manusia sangat cenderung kepadanya.²³

ان الاٰنْسَانُ لِرَبِّهِ لَكَوْدٌ^{٢٤}

Pengelolaan zakat di Indonesia hingga kini belum memberikan hasil yang optimal. Pengumpulan maupun pemberdayaan dana zakat masih belum mampu memberikan pengaruh terlalu besar bagi terwujudnya kesejahteraan umat Islam. Padahal, pengelolaan zakat telah ditopang oleh sebuah perangkat

²¹ M. Akhyar Adnan, "Kata Pengantar" dalam Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat* (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001) hlm. xiii.

²² <http://www.gatra.com/2005-10-27/artikel.php?id=89342> akses tanggal 7 Des 2005.

²³ Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 61.

²⁴ Al-'Ādiyāt (100) : 6.

hukum yaitu UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Ketua Umum Forum Zakat (FOZ), Naharus Surur, kurang optimalnya keberadaan UU ini disebabkan paling tidak oleh dua hal, pertama, sosialisasi dan kedua, perangkat pelaksana UU itu sendiri. Pemerintah memang mestinya memiliki andil besar dalam kedua hal tersebut. Ia mencontohkan langkah sosialisasi. "Pemerintah belum bisa berbuat banyak sehingga masyarakat pun belum memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat," ujarnya. Tak heran jika kemudian masyarakat, yang juga salah satu faktor penentu bagi optimalnya pengelolaan zakat, tak memiliki kesadaran yang tinggi tentang kewajiban zakat yang harus mereka tunaikan.²⁵

Sedangkan menurut Djamal Doa, persoalan mendasar dalam masalah zakat di kalangan muslimin adalah berkaitan dengan eksistensi muzakki. Pada muzakki inilah titik awal tawaran zakat untuk menjadi solusi ekonomi umat dipertaruhkan. Karena banyak sedikitnya nominal zakat yang terkumpul sangat bergantung pada sosok muzakki ini. Mulai dari tinggi rendahnya tingkat kesadaran muzakki untuk mengeluarkan zakat, sampai keseriusan mereka dalam membantu kelompok dhuafa dengan mengelola zakat secara profesional.²⁶

²⁵ http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp?mid=5&id=180741&kat_id=105&kat_id1=147&kat_id2=300 akses tanggal 3 Des 2005.

²⁶ Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan: Pengumpulan Zakat Dengan Sistem Administrasi Perpajakan Dilengkapi Dengan Cara Perhitungan Pajak Dan Zakat*, cet. ke-1 (Jakarta: Nuansa Madani Publisher, 2004), hlm. 69.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, bisa diasumsikan bahwa pemahaman muzakki tentang zakat berpengaruh terhadap jumlah zakat yang terhimpun. Mengingat sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkait erat dengan pengetahuan agamanya itu.²⁷

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penyusun tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh antara variabel pemahaman muzakki sebagai variabel independent (X) dengan variabel jumlah zakat yang terhimpun sebagai variabel dependent (Y). Dengan mengambil obyek RZI, penelitian ini mengambil judul PENGARUH PEMAHAMAN MUZAKKI TERHADAP JUMLAH ZAKAT YANG TERHIMPUN DI RUMAH ZAKAT INDONESIA (RZI) CABANG YOGYAKARTA.

Pemilihan RZI sebagai obyek dari penelitian ini karena menurut penyusun RZI adalah salah satu dari institusi ‘āmil zakat yang cukup kompeten di negeri ini. Dengan iklim kerja yang harmonis dan pemberian kesempatan yang sama kepada para karyawan untuk mengemukakan berbagai ide mereka demi kemajuan RZI, merupakan faktor yang memicu kemantapan lembaga ini dalam menjalankan amanahnya. Selain itu kemudahan untuk menjangkau RZI merupakan faktor lain yang mendorong penyusun untuk memilih obyek ini.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hal. 46.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah tersebut di atas dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

Sejauh manakah pengaruh antara pemahaman muzakki tentang zakat mal terhadap jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pemahaman muzakki tentang zakat mal terhadap jumlah zakat yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi RZI dan semua praktisi zakat dalam mengetahui pemahaman muzakki terhadap kewajiban mengeluarkan zakat mal dan korelasinya dengan jumlah zakat mal yang terhimpun.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi keilmuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan zakat.

b. Kegunaan Teoretis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi RZI untuk melakukan berbagai usaha edukasi kepada masyarakat guna

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kewajiban mengeluarkan zakat mal. Implikasi hal ini diharapkan meningkatkan kuantitas penghimpunan dana dari zakat mal di RZI.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penyusun berusaha menelaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan zakat. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penyusun angkat antara lain:

Menurut Wahyudi, faktor yang menentukan keengganan masyarakat dalam membayar zakat yaitu pengetahuan, motivasi, keberagamaan, sosial ekonomi, lingkungan, kelembagaan, manajemen, performa, proposisional, kredibilitas. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan memahami zakat.²⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Pribadi dijelaskan bahwa masyarakat lebih cenderung untuk menyerahkan zakatnya pada guru ngaji dan bukan pada lembaga pengelola zakat resmi.²⁹

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rif'an Ulin Nuha menyebutkan bahwa dalam rangka menghimpun dana ZIS dari masyarakat dan sekaligus menyadarkan mereka untuk memiliki kesadaran akan

²⁸ Wahyudi "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keengganahan Masyarakat Desa Perawas Dalam Membayar Zakat" Skripsi STIS tahun 2003 tidak dipublikasikan.

²⁹ Moh. Pribadi, "Fenomena Pengamalan Zakat Di Masyarakat Magelang," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 8:1 (Jan-Apr 2004).

pentingnya membayar zakat, maka upaya yang dilakukan BMT Fastabiq untuk mengumpulkan dana ZIS tersebut adalah:

1. Penyuluhan khusus
2. Petugas BMT mendatangi donatur ke rumah-rumah³⁰

M. Jandra, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melaksanakan zakat masih rendah dan pengetahuan mereka tentang masalah zakat sangat kurang, sehingga timbul berbagai masalah. Selain itu kebanyakan dari para muzakki menyerahkan zakatnya secara langsung kepada orang yang berhak menerimanya.³¹

Selain yang telah tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh M. Zuhdian Hidayat mengungkapkan bahwa manajemen SDM yang diterapkan sudah baik dan berhasil menghimpun dana ZIS lebih besar dari jumlah yang ditargetkan.³²

Dari berbagai penelitian di atas, penyusun belum menemukan penelitian yang menitikberatkan pada sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat mal. Karena itu dalam kesempatan ini penyusun berminat untuk meneliti sejauh mana pemahaman masyarakat pada umumnya dan muzakki khususnya tentang apa yang disebut sebagai zakat mal, serta pengaruhnya terhadap jumlah zakat mal yang terhimpun. Dalam hal

³⁰ Rif'an Ulin Nuha "Mekanisme Pengelolaan ZIS Pada Baitul Mal Wat Tamwil Fastabiq Pati Jawa Tengah" Skripsi STIS tahun 2002 tidak dipublikasikan.

³¹ M. Jandra, "Pelaksanaan Zakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Penelitian Agama*, No. 5, Th II (Sept-Des 1993), hlm. 34.

³² M. Zuhdian Hidayat "Upaya Manajemen Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS pada Baitul Mal Muamalat Yogyakarta" Skripsi STIS tahun 2004 tidak dipublikasikan.

ini penyusun mengambil responden dari para donatur RZI dan RZI sebagai lembaga penghimpun zakat, serta Lazis Masjid Syuhada sebagai obyek pembanding.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesa kerja:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman muzakki tentang zakat mal terhadap jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI cabang Yogyakarta.

2. Hipotesa nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman muzakki tentang zakat mal terhadap jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan pada suatu obyek penelitian. Dalam hal ini adalah Rumah Zakat Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2006 sampai 30 Juni 2006.

Sebagai penyeimbang dari penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang sama dari obyek yang berbeda. Dalam hal ini obyek yang penyusun teliti adalah Lazis Masjid Syuhada. Penelitian di obyek kedua ini penyusun laksanakan dari tanggal 1 Agustus 2006 sampai 30 Oktober 2006.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif explanatorif, yaitu mendeskripsikan variabel independen yang berupa pemahaman muzakki tentang zakat mal dan korelasinya dengan jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki aktif RZI Cabang Yogyakarta yang berjumlah lebih kurang 800 orang, sedangkan sampelnya adalah muzakki yang dipilih dengan menggunakan teknik purposif sampling dan berjumlah 32 orang. Tujuan pengambilan sampel dengan cara ini karena telah banyak penelitian yang dilakukan di RZI Cabang Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner, yang melibatkan berbagai muzakki sebelum penyusun melakukan penelitian ini. Sehingga muzakki yang penyusun pilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini diprioritaskan pada muzakki yang belum pernah mendapat kuesioner.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer, yang diperoleh dari:

1) Angket/Kuesioner

Merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.³³ Dalam penelitian ini angket berisikan pertanyaan mengenai pemahaman muzakki RZI tentang zakat mal.

2) Wawancara/Interview

Merupakan cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden.³⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin (*interview guide*), yaitu peneliti bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap karyawan RZI Cabang Yogyakarta atau responden/muzakki yang dipilih. Wawancara kepada muzakki berisikan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum tercakup di kuesioner, alasan muzakki memilih suatu lembaga sebagai tempat berzakat dan lain-lain.

³³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 76.

³⁴ Mastri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

3) Observasi (pengamatan)

Merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang diselidiki.³⁵ Adapun hal-hal yang penyusun observasi di sini adalah RZI Cabang Yogyakarta, mulai dari bangunannya, manajemen, struktur organisasi, kebijakan lembaga serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tema yang penyusun angkat.

b. Data Sekunder

Yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi RZI Cabang Yogyakarta yang meliputi jumlah zakat mal yang terhimpun, sejarah organisasi RZI, struktur organisasi dan perkembangan organisasi, maupun data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang penyusun angkat.

5. Deskripsi Operasional Variabel

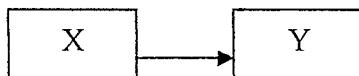
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent:

- a. Variabel independent yaitu pemahaman muzakki RZI tentang kewajiban mengeluarkan zakat mal, yang dapat diukur dari:
 - 1) Keyakinan.
 - 2) Peribadatan.
 - 3) Pengamalan/akhlak
 - 4) Pengetahuan.
 - 5) Pengalaman/penghayatan.

³⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, hlm. 70.

b. Variabel dependent yang berupa jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta.

6. Paradigma Penelitian



Keterangan:

- X : Pemahaman muzakki tentang kewajiban mengeluarkan zakat mal.
 Y : Jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta.

7. Teknik Analisa Data

a. Analisa Kualitatif

Merupakan analisa data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang dibutuhkan.

b. Analisa Kuantitatif

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisa ini diperlukan adanya alat ukur untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson:³⁶

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. ke-5 (Bandung: CV Alvabeta, 2003), hlm. 206.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

n : Jumlah subyek

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai x

$\sum y$: Jumlah nilai y

$\sum x^2$: Jumlah nilai x^2

$\sum y^2$: Jumlah nilai y^2

Adapun uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:³⁷

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah butir pertanyaan

k-1 : Jumlah varians butir

$\sum ob^2$: Varians total

2) Uji Asumsi Regresi

a) Memenuhi Asumsi Kenormalan (Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent, variabel independent atau keduanya dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.³⁸

³⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, cet. ke-1 (Bandung: CV Alvabeta, 2004), hlm. 125.

³⁸ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 212.

b) Tidak Memenuhi Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tujuan dari uji ini. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, disebut heteroskedastisitas.³⁹

3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁴⁰

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y' = Jumlah zakat yang terhimpun (variabel dependen)
- a = Harga konstan
- b = Angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan jumlah zakat yang terhimpun
- X = Pemahaman muzakki tentang zakat

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari pendahuluan yang dicakup dalam bab pertama, isi yang tercakup dalam bab dua, tiga dan empat, serta penutup yang dituangkan pada bab lima. Pada bagian pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 208.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 204.

kerangka teoretik, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua diuraikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang pemahaman agama beserta indikator-indikatornya serta teori tentang zakat. Peletakan teori di bab ini dimaksudkan sebagai kerangka pemecahan masalah untuk bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga merupakan bahan kajian utama dalam skripsi ini yang memaparkan gambaran umum Rumah Zakat Indonesia, sejarah dan perkembangan RZI, visi-misi, produk, serta struktur RZI Cabang Yogyakarta. Mengenai Lazis Masjid Syuhada, dijelaskan juga tentang letak geografis, sejarah, struktur organisasi serta program-program yang ditawarkan lazis ini kepada masyarakat.

Bab keempat merupakan bagian pokok yakni tentang analisis pemahaman donatur RZI tentang zakat mal dan pengaruhnya terhadap jumlah zakat mal yang terhimpun di RZI Cabang Yogyakarta. Dilengkapi pula dengan analisis baik kuantitatif maupun kualitatif.

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil analisa serta saran-saran baik ditujukan untuk akademisi maupun untuk RZI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Besarnya pengaruh antara variabel pemahaman muzakki (X) terhadap jumlah zakat yang terhimpun (Y) tergolong kuat yaitu sebesar 0,669. Sedangkan mengenai naik turunnya atau besar kecilnya jumlah zakat yang terhimpun di Rumah Zakat Indonesia dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = -2,262 + 1,249X$. Adapun pengaruh variabel pemahaman muzakki terhadap jumlah zakat yang terhimpun atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 44,8 % sedangkan sisanya 55,2 % ditentukan oleh variabel lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di Lazis Masjid Syuhada memberikan hasil yang tidak terlalu jauh berbeda. Besarnya pengaruh antara variabel pemahaman muzakki tentang zakat mal (X) terhadap jumlah zakat yang terhimpun di Lazis Masjid Syuhada (Y) tergolong kuat yaitu sebesar 0,680. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y adalah sebesar 46,3 % dan sisanya 53,7 % ditentukan oleh variabel lain. Kemudian mengenai naik turunnya atau besar kecilnya jumlah zakat yang terhimpun di Lazis Masjid Syuhada dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = -1,778 + 1,119 X$.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa pemahaman muzakki tentang kewajiban menunaikan zakat mal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya jumlah zakat yang terhimpun.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, upaya untuk meningkatkan pemahaman muzakki yang diharapkan dapat meningkatkan penghimpunan jumlah zakat, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah melalui Lembaga ‘Āmil Zakat.
2. Menggencarkan sosialisasi dan *marketing* Lembaga ‘Āmil Zakat. Beberapa cara agar sosialisasi zakat berjalan efektif dan efisien adalah:
 - a. Memanfaatkan berbagai media baik cetak maupun elektronik.
 - b. Menerbitkan buku panduan zakat.
 - c. Meningkatkan wacana zakat melalui berbagai seminar, workshop maupun melalui pengajaran pada jenjang pendidikan formal mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.
3. Memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan suatu event yang sesuai dengan visi dan misi dari lembaga zakat.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan serta memberikan kemudahan kepada para muzakki dalam menunaikan kewajiban mereka.

Adapun faktor-faktor selain pemahaman muzakki tentang zakat māl yang juga berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, yang belum diterangkan dalam penelitian ini, semoga dapat memberi inspirasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya Juz 1-30*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Kelompok Kitab Hadis

Al-Bukhāri, Abi 'Abdillah Muhammad ibni Ismā'il, *Matan Al-Bukhāri Masykul Bihasyiyati Al-Sanady*, Lebanon: Dar el fikr, t.t.

Al-Bukhāri, Abi 'Abdillah, *Shahīh Abi 'Abdillah Al-Bukhāri bi Sharhi al-Karmani*, ttp: Dar el Fikr, t.t.

Al-Musliy, Abi Hafshi Umar Ibn Badr, *Al Jam'u Bainā al Sahīhain Ma'a Hazīfī al-Sanad Wa al Mukarraru Min al Bain*, ttp: Al Maktabah al Islami, 1995.

Mausū'atu al-hadīts al-nabawīy al-syarīf, ash-shohah wa al-sunan wa a -masānid, Sunan Ibnu Majah no hadits 1824. Free program by islamspirit.com.

Kelompok Fiqih/Hukum Islam

Ali, H.A. Mukti, *Metode Memahami Agama Islam*, cet ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, cet ke-1, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.

Al-Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, alih bahasa Salman Harun dkk, Jakarta: Litera Antarmusa, cet ke-3, 1993.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Perbendaharaan Zakat*, Bandung Jakarta: Al Maarif, 1952.

Ash-Shiddieqy, TM Hasbi, *Pedoman Zakat*, cet. ke-3, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

Azizi, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Doa, Djamal, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan: Pengumpulan Zakat Dengan Sistem Administrasi Perpajakan Dilengkapi Dengan Cara Perhitungan Pajak Dan Zakut*, cet. ke-1, Jakarta: Nuansa Madani Publisher, 2004.

Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, cet ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Inayah, Gazi, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, alih bahasa Zainuddin Adnan dan Nailul Fatah, cet ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Indrijatiningsrum, Mustikorini, "Menghitung Potensi Zakat Penghasilan", *Republika*, 20 Okt 2005.

Mas'udi, Masdar F, *Agama Keadilan: Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, cet. ke-3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Qadir, Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, cet ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeroyo Nastangan, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1996.

Zuhaily, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terjemah Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Kelompok Buku Umum

Ancok, Djamarudin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, cet ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-12, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

DI Yogyakarta Dalam Angka 2004.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, cet ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1999.

Prasetyo, Ristiyantri dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, cet ke-10, Yogyakarta: Andi, 2005.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004.

Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, cet ke-1, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.

Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet ke-5, Bandung: CV Alvabeta, 2003.

Kelompok Kamus dan Ensiklopedi

Badudu, JS, dan Sutan Moh. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Moeliono, Anton M., dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1989.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren "Al Munawwir" Krupyak, tt.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Kelompok Skripsi dan Jurnal Penelitian

Hidayat, M. Zuhdian, "Upaya Manajemen Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS pada Baitul Mal Muamalat Yogyakarta", Skripsi STIS tahun 2004 tidak dipublikasikan.

Jandra, M., "Pelaksanaan Zakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama*, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 5, Th II Sept-Des 1993.

Mu'inan, "Pendayagunaan Harta Zakat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Atas Sistem Operasional Rumah Zakat Indonesia DSUQ Daerah Istimewa Yogyakarta)", Skripsi IAIN Sunan Kalijaga 2003, tidak dipublikasikan.

Nuha, Rif'an Ulin, "Mekanisme Pengelolaan ZIS Pada Baitul Mal Wat Tamwil Fastabiq Pati Jawa Tengah" Skripsi STIS tahun 2002 tidak dipublikasikan.

Pribadi, Moh., "Fenomena Pengamalan Zakat Di Masyarakat Magelang", *Jurnal Penelitian Agama*, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. VIII, No. 1 Jan-Apr 2004.

Wahyudi "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keengganahan Masyarakat Desa Perawas Dalam Membayar Zakat" Skripsi STIS tahun 2003 tidak dipublikasikan.